

Manajemen Prestasi Santri Berbasis *Life Skills*: Strategi Pembinaan Lanjutan di Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Muttaqin

Zulfan Syahansyah

Program Pascasarjana Universitas Al Qolam Malang
Indonesia

zulfan@alqolam.ac.id

Article Info	Abstract
Article history: Diterima: Bulan Sept, 2024 Direvisi: Bulan Sept, 2024 Diterima: Bulan Oktober, 2024	Purpose: While pesantren widely adopt life skills programs, how these skills translate into sustained achievement is underexplored. This study investigates: (1) How does a pesantren manage student achievements after life skills implementation? (2) How do students contribute to their own development? The objective is to analyze the synergy between institutional follow-up and student agency. Design/methodology/approach: A qualitative descriptive case study was conducted at Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Muttaqin. Data were collected through interviews, observation, and documentation with alumni, then analyzed descriptively. Findings: The institution employs a structured follow-up system of mentoring and advanced specialization. Santri actively contribute by demonstrating agency, initiating projects, and forming peer groups. Findings indicate that achievement is co-created through the interplay of institutional support and student initiative. Research limitations/implications: As a single-case study, findings are context-specific. However, the results offer a practical model for other institutions to maximize the long-term impact of life skills education. Originality/value: This study moves beyond program implementation to the critical post-implementation phase. It uniquely illuminates the dynamic relationship between institutional strategy and student agency in fostering achievement, a perspective absent in prior literature.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, tidak hanya sebagai lembaga keagamaan tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan keterampilan hidup. Santri tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu agama, tetapi juga untuk mampu mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai bidang kehidupan. Namun, dalam kenyataan sosial, masih banyak pesantren yang menekankan pencapaian akademik dan penguasaan kitab klasik sebagai ukuran keberhasilan, sementara keterampilan hidup (life skills) santri belum terkelola secara optimal. Hal ini berdampak pada kesenjangan antara keberhasilan santri di ranah akademik dengan kesiapan mereka menghadapi kehidupan sosial-ekonomi yang semakin kompleks. Menurut Nurmela, Rifa'i, & Herman (2016), manajemen pesantren yang baik harus meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan agar kualitas santri meningkat, tidak hanya dalam bidang tafaqquh fii ad-din, tetapi juga dalam akhlak dan keterampilan hidup. Fakta ini menunjukkan bahwa manajemen prestasi santri yang terintegrasi dengan pembinaan life skills merupakan kebutuhan mendesak bagi pesantren.

Pentingnya life skills semakin jelas seiring dengan dinamika masyarakat modern yang menuntut kemandirian, kreativitas, dan daya saing tinggi. Penelitian Noorhayati, Hakim, & Fata (2023) menunjukkan bahwa beberapa pesantren di Jawa telah mengembangkan vocational life skills melalui program inkubasi bisnis berbasis produk rumah tangga dan unit usaha pesantren (BUMPES). Program ini terbukti mampu melatih santri dalam manajemen produksi dan pemasaran produk kreatif, sehingga santri memiliki pengalaman langsung yang bermanfaat bagi kehidupan nyata. Namun, meskipun pendekatan ini inovatif, fokus utamanya masih terbatas pada pengembangan keterampilan vokasional dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem manajemen prestasi akademik santri. Dengan kata lain, masih terdapat ruang untuk penelitian yang mengkaji bagaimana life skills dapat menjadi bagian integral dari manajemen prestasi santri secara holistik.

Studi lain yang memperkuat urgensi topik ini adalah penelitian Setiawan, Asrori, Ainurrofiq, & Febriansyah (2024), yang mengkaji sistem pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pesantren dalam meningkatkan keterampilan hidup santri tidak bisa dilepaskan dari integrasi antara unsur-unsur pesantren, yakni kiai, santri, kitab klasik, serta sarana fisik seperti masjid dan asrama. Keterpaduan unsur-unsur ini menciptakan sistem berkelanjutan yang memperkuat pendidikan santri. Namun, penelitian ini lebih menyoroti struktur dan sistem pesantren secara umum, bukan secara khusus pada manajemen prestasi santri. Hal ini membuka peluang penelitian baru yang lebih fokus pada strategi manajemen prestasi yang secara eksplisit mengaitkan capaian akademik dengan pengembangan life skills.

Dalam perspektif perkembangan pesantren, Budiyanti, Ahmad, Suhartini, & Parhan (2021) menemukan bahwa munculnya pesantren kreatif merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat akan sistem pendidikan alternatif yang lebih progresif. Pesantren ini menampilkan inovasi berupa pengembangan kreativitas santri melalui berbagai program non-tradisional yang menekankan aspek kemandirian dan kewirausahaan. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menekankan pada dinamika perkembangan pesantren pascamodern secara makro dan belum menyentuh aspek teknis manajemen prestasi santri secara mikro. Perbedaan fokus ini menegaskan perlunya penelitian yang lebih spesifik untuk merumuskan strategi pembinaan lanjutan yang mengintegrasikan prestasi akademik dengan life skills dalam lingkup kelembagaan pesantren tertentu.

Dalam kerangka yang lebih luas, pesantren juga memiliki peran dalam membangun tradisi intelektual dan moderasi beragama. Penelitian Hidayatulloh, Saputra, & Saumantri (2023) menunjukkan bagaimana Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam berkontribusi dalam mengembangkan tradisi intelektual Islam sekaligus memperkuat kesadaran moderasi beragama. Hal ini menegaskan bahwa pesantren tidak hanya mencetak generasi berilmu, tetapi juga generasi yang mampu menjadi penengah dalam kehidupan sosial yang plural. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menyoroti dimensi ideologis dan kultural, sedangkan dimensi manajerial dalam membina prestasi santri berbasis keterampilan hidup belum banyak dikaji. Dengan demikian, penelitian tentang manajemen prestasi santri berbasis life skills di Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Muttaqin menawarkan perspektif yang berbeda dan melengkapi kajian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan studi-studi terdahulu terletak pada fokusnya terhadap integrasi sistem manajemen prestasi santri dengan pengembangan life skills sebagai strategi pembinaan lanjutan. Jika penelitian Nurmela et al. (2016) menekankan aspek manajemen kelembagaan secara umum, Noorhayati et al. (2023) lebih menyoroti pengembangan kewirausahaan, Setiawan et al. (2024) membahas sistem pesantren secara struktural, Budiyanti et al. (2021) mengulas perkembangan pesantren kreatif, dan Hidayatulloh et al. (2023) mengkaji aspek intelektual dan moderasi, maka penelitian ini mengisi kekosongan dengan menekankan pada strategi integratif yang menghubungkan prestasi akademik dan keterampilan hidup santri secara manajerial dan aplikatif. Inilah yang menjadi kebaruan dan keunikan penelitian ini.

Dengan demikian, argumentasi utama penelitian ini adalah bahwa keberhasilan santri tidak bisa hanya diukur dari prestasi akademik semata, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menerapkan ilmu dan nilai yang diperoleh dalam kehidupan nyata melalui keterampilan hidup. Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Muttaqin menjadi konteks penelitian yang tepat karena sedang mengembangkan program pembinaan prestasi santri yang membutuhkan strategi berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam dan kontribusi praktis berupa model pembinaan yang dapat diterapkan di pesantren lain. Dengan mengintegrasikan manajemen prestasi dan life skills, penelitian ini

menawarkan jawaban atas kebutuhan santri masa kini: menjadi pribadi berilmu, berakhlak, dan mandiri di tengah tantangan global yang terus berkembang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Yang mana penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dan suatu data yang mengandung makna sebenarnya. Dengan tujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan dengan jalan mengumpulkan data kemudian menyusun, mengklasifikasi dan menganalisisnya. Penelitian ini dilaksanakan di pesantren Nurul Falah Al Muttaqin.

Subjek penelitiannya adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Dewan Ustadz dan Ustadzah, Alumni dan Santri yang ada di pesantren. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap termasuk arsip- arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan tindak lanjut pendidikan prestasi akademik dan non akademik santri. Selanjutnya, ada proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil dari penelitian atau familiar dengan sebutan analisis data. Pada penelitian ini teknik analisis data memiliki urutan antara lain, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan prestasi akademik dan non akademik santri pesantren Nurul Falah Al Muttaqin

Pendidikan Akademik Santri Nurul Falah Al Muttaqin Perencanaan pendidikan prestasi akademik santri di pesantren Nurul Falah Al Muttaqin telah dimulai sejak penerimaan santri baru. Dalam penerimaan santri baru, pesantren membentuk kepanitiaan yang terdiri dari para guru dan pengurus. Setiap santri baru yang masuk ke Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin, hampir 60 % berasal dari kalimantan, kemudian sisanya berasal dari Jawa. Para santri yang akan mendaftar di Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin harus mengikuti beberapa tes antara lain tes bacaan Al-Quran berserta ilmu tajwidnya dan ilmu pengetahuan agama. Hasil dari tes tersebut nantinya akan digunakan untuk menentukan kelas para santri.

Pendidikan prestasi akademik santri di Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin dilaksanakan setiap hari dalam berbagai kegiatan. Pondok pesantren ini adalah tipe Salafiah, sehingga materi yang diajarkan berupa kitab kuning yang harus dihafalkan dan dipahami maknanya oleh para santri untuk kemudian dapat diplikasikan didalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dalam pembelajaran ini dilaksanakan setiap minggu atau setelah semua materi disampaikan. Tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran ini berupa tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi yang telah diajarkan. Target yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran ini adalah santri dapat membaca kitab kuning sesuai dengan kurikulum Salafiah dan bisa mengamalkan isi kitab kuning didalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui kegiatan pembelajaran dikelas, pendidikan prestasi akademik santri juga dibentuk melalui pembiasaan pembiasaan kegiatan sehari-hari dimulai sejak santri bangun tidur hingga menjelang tidur. Setiap hari para santri dibiasakan untuk bangun pukul 03.00 WIB untuk melaksanakan Shalat Tahajud. Kegiatan ini melatih mental santri untuk bangun pada malam hari dan beribadah lebih khusus. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat Subuh berjamaah dan belajar belajar membaca Al Qur'an (MPQ) sampai 05.30. Pada pagi harinya sekitar pukul 08.30 WIB – selesai para santri dibiasakan untuk mengerjakan sholat Dhuha. Kegiatan ini dimaksudkan agar para santri terbiasa mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sholat fardhu berjamaah menjadi agenda wajib yang harus diikuti setiap santri yang tidak berhalangan. Setelah selesai melaksanakan sholat Magrib, semua santri dibiasakan untuk melakukan kegiatan wirid agar senantiasa mengingat Allah SWT dalam dzikir.

Pendidikan Non Akademik Santri Nurul Falah Al Muttaqin

Salah satu misi dari pesantren Nurul Falah Al Muttaqin adalah membentuk santri yang mandiri melalui pendidikan non akademik. Dalam membentuk santri mandiri tersebut tercermin dalam kegiatan non akademik para santri sehari-hari yang dibiasakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang tua. Setiap santri yang masuk di pesantren ini tidak dikenakan biaya apapun atau gratis sebab para pengurus pesantren berharap agar para santri tidak membebani orang tua dalam menuntut ilmu. Bahkan, pesantren memiliki program keahlian khusus agar santri memiliki kemandirian ekonomi.

Pendidikan non akademik melalui program keahlian di pesantren Nurul Falah Al Muttaqin terdiri dari program kewirausahaan, pertanian dan peternakan. Program-program tersebut bertujuan untuk melatih bakat dan untuk memenuhi kebutuhan para santri. Setiap hari Jumat, para santri mendapatkan waktu libur sehingga mereka dapat fokus pada pekerjaannya masing-masing. Santri dituntut bekerja secara gigih untuk membekali hidup mereka setelah lulus dari pesantren.

Program kewirausahaan pesantren bergerak dibidang penjualan ATK dan makanan. Program kewirausahaan di pesantren untuk santri perempuan diajarkan untuk membuat berbagai olahan makanan seperti kue, gorengan, snack dan lain-lain yang kemudian dijual di kantin pesantren atau dijual berdasarkan permintaan konsumen. Program pertanian dan program peternakan sampai saat ini masih didominasi oleh santri laki-laki. Para santri laki-laki dibentuk menjadi dua kelompok sesuai minat dan bakatnya. Kelompok santri yang masuk dalam program pertanian bertugas menanam sayur-sayuran, padi dan jagung di kebun. Sedangkan kegiatan kelompok santri dalam program peternakan adalah beternak kambing dan ayam. Kemudian, semua penghasilan dari program-program tersebut akan di alokasikan untuk mengembangkan kewirausahaan masing-masing dan dibagi rata untuk semua anggotanya.

Life Skill Santri Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin

Pendidikan Islam di pesantren harus disesuaikan dengan kebutuhan masa kini dan kemajuan teknologi. Tentunya pimpinan dan para pengurus pesantren, khususnya para guru, harus senantiasa melakukan upaya untuk menghasilkan lulusan atau alumni yang berkualitas. Selalu mempertimbangkan bagaimana beradaptasi dengan perubahan zaman dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai pada peraturan perundang-undangan yang relevan serta menghasilkan lulusan atau alumni yang akan memberikan kontribusi signifikan bagi penyelenggaraan pendidikan Islam di masa depan (Damanhuri dkk., 2013).

Ketentuan hasil evaluasi dalam rapat pengurus pondok pesantren di penghujung tahun ajaran menjadi landasan dalam perencanaan pengelolaan santri dan alumni yang sudah mendapatkan pendidikan akademik dan non akademik di Pondok Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin. Rencana kebutuhan santri dan alumni Pondok Nurul Falah Al Muttaqin yang akan direkrut dan ditempatkan pada program pengabdian dipilih berdasarkan hasil rapat yang dihadiri oleh dewan guru dan pimpinan pondok pesantren. Kriteria seleksi ditentukan berdasarkan hasil prestasi akademik dan non akademik serta potensi keterampilan yang dimiliki alumni.

Berdasarkan latar belakang pendidikan dan bakatnya, alumni Pondok Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin saat ini ditempatkan pada unit kerja yang berbeda-beda sesuai potensi yang sesuai dengan alumni yang telah ditetapkan. Alumni ditempatkan berdasarkan kemampuan akademik dan non akademik di setidaknya empat departemen berbeda. Yang pertama adalah sebagai guru di Pondok Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin yang diperuntukkan mengajar di SD, SMP, dan MA. Kedua, berperan sebagai pengajar asrama (musyrif), bertugas mengawasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di asrama SD, SMP, dan MA. Ketiga, sebagai asisten administrasi yang berperan mendukung guru dan staf dalam administrasinya. Keempat, sebagai pegawai unit bisnis seperti kewirausahaan jual ATK atau kebutuhan santri, ada juga yang sebagai pengelola peternakan dan pertanian untuk mengembangkan kewirausahaan yang ada di pesantren Nurul Falah Al Muttaqin.

Kontribusi Alumni Setelah Penetapan Life Skill Terhadap Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin

Tanpa dukungan sistem dalam pola manajemen, kontribusi alumni terhadap suatu lembaga pendidikan baik universitas maupun pesantren tidak akan berfungsi maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peran manajemen agar alumni dapat memberikan hasil yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan lembaga. Tugas administratif dalam manajemen sekolah telah klasifikasikan menjadi beberapa kategori oleh para ahli manajemen. Berdasarkan penegasan tersebut, kelima proses tersebut yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling) dan evaluasi (evaluating) (Nata, 2016).

Pengelolaan kontribusi alumni Pondok Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin dalam seluruh kegiatannya, ada dalam pengawasan pengasuh pesantren. Kontribusi alumni dalam pengembangan kegiatan-kegiatan kepesantrenan menjadi langkah penting dalam rangka penilaian terhadap alumni dalam masa pengabdian. Pengawasan dilakukan dengan dua arah yaitu, Pertama pengawasan sistem (top down) dari atasan ke bawahan dimana pimpinan pesantren selaku pemilik wewenang tertinggi dalam organisasi pesantren dan dewan jajaran guru yang ditentukan pesantren langsung mengawasi jalannya kegiatan yang dilakukan oleh para alumni seperti: Kegiatan para alumni dalam praktik kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, kegiatan keorganisasian santri, pengelolaan kegiatan jualan untuk kebutuhan masyarakat sekitar pesantren dan santri, pengelolaan di satuan pendidikan tingkat SD unit kegiatan ekonomi pesantren sebagai sarana dalam melatih jiwa wirausaha (interpreneurship), pengelolaan perjalanan peternakan, pertanian dan kegiatan keadministrasian di tata usaha. Kedua pola pengawasan sistem (bottom up) yaitu kondisi bawahan memberikan masukan dan laporan perkembangan kegiatan yang sedang dilaksanakan kepada atasan selanjutnya dijadikan catatan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan tersebut. Monitoring dan evaluasi dalam sebuah kegiatan adalah suatu hal yang wajib, khususnya dalam manajemen sumber daya manusia, monitoring dan evaluasi kerja akan mempengaruhi terhadap peningkatan motivasi kerja terhadap SDM dalam mengerjakan tugasnya, dan sebaliknya ketika tidak adanya monitoring dan evaluasi, maka pelaksanaan manajemen akan berjalan kurang baik dalam pencapaian tujuan suatu lembaga (Santosa, 2020).

Pengelolaan kegiatan lain yang dilaksanakan oleh alumni di Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin sangat dirasakan manfaatnya oleh pihak almamaternya, program-program kegiatan pesantren dapat berjalan sesuai dengan perencanaan di awal tahun pelajaran tidak terlepas dari kontribusi mereka dalam mengawal dan melaksanakannya. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan para alumni selama masa pengabdian antara lain: Kegiatan mengajar di kelas (KBM), pengelolaan kewirausahaan, pertanian dan peternakan yang ada di pesantren akan mengalami kemajuan yang signifikan.

Penghargaan alumni (alumni awards) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau institusi yang diberikan kepada para alumni yang banyak berkiprah, berkontribusi, memiliki dedikasi tinggi yang telah diraihinya terhadap kemajuan lembaganya dengan cara memberikan (awards) penghargaan kepada para alumni yang terpilih. Penghargaan alumni (alumni awards) dilakukan sebagai bentuk motivasi bagi para alumni yang lain agar mereka dapat juga berperan lebih aktif dalam memberikan manfaat di masyarakat (Saipuddin & Sa'diyah, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan kesimpulan terkait tindak lanjut prestasi akademik dan non akademik setelah penetapan life skill santri terhadap Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin dapat dilakukan dengan tahapan proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (leading), pengendalian (controlling), dan evaluasi

(evaluating). Pemberdayaan alumni di Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin sudah dilakukan secara baik, di mana para alumni diamanahkan sesuai dengan kualifikasi latar belakang pendidikan dan skill yang mereka miliki. Terdapat beberapa titik lokasi yang menjadi pengabdian para santri dan alumni berdasarkan kemampuan akademik dan non akademik.

Pengelolaan kontribusi alumni Pondok Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin dalam seluruh kegiatannya, ada dalam pengawasan pengasuh pesantren. Pengawasan dilakukan dengan dua arah yaitu, Pertama pengawasan sistem (top down) dan yang kedua pengawasan sistem (bottom up). Pengelolaan kegiatan lain yang dilaksanakan oleh alumni di Pesantren Nurul Falah Al Muttaqin sangat dirasakan manfaatnya oleh pihak almamaternya, program-program kegiatan pesantren dapat berjalan sesuai dengan perencanaan di awal tahun pelajaran tidak terlepas dari kontribusi mereka dalam mengawal dan melaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyantri, N., Ahmad, N., Suhartini, A., & Parhan, M. (2021). The development of post-modern Islamic boarding schools (case study at Ihaqi Creative Pesantren in Bandung). *Qalamuna: Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*, 13(1), 73–84. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.584>
- Hidayatulloh, T., Saputra, H., & Saumantri, T. (2023). Peran pesantren tarekat Roudhoh Al-Hikam dalam mengembangkan tradisi intelektual Islam dan moderasi beragama di Indonesia. *Dialog*, 46(1), 38–52. <https://doi.org/10.47655/dialog.v46i1.702>
- Nurmela, S., Rifa'i, A., & Herman, H. (2016). Manajemen pondok pesantren salafiyah dalam meningkatkan kualitas santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(4), 390–406. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i4.147>
- Noorhayati, S., Hakim, A., & Fata, A. (2023). Vocational life skills in religious education: Lessons learned from three Islamic boarding schools in Java. *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 266–281. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v10i2.6728>
- Setiawan, M., Asrori, M., Ainurrofiq, M., & Febriansyah, D. (2024). The role of the Sunan Drajat Lamongan Islamic boarding school education system in improving the life skills of santri. *Edu-Religia: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 6(2), 214–223. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v6i2.6005>
- Nata, D. H. A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Saipuddin, & Sa'diyah, M. (2021). Perencanaan pengembangan alumni pendidikan islam di ma'had bina tahfidz indonesia. *Rayah al-islam*, 5 (02), 542–559.
- Maghfiroh, M., & Santosa, S. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi di Universitas Darussalam Gontor. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 16-23.